

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

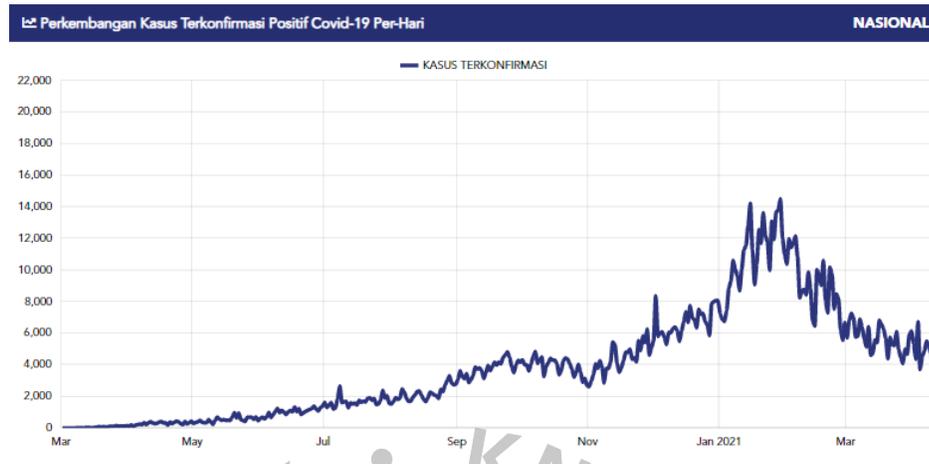
Sejak Desember 2019, pasien demam, batuk kering, normal, atau menurunnya jumlah sel darah putih yang awalnya didiagnosis sebagai "Demam asal tidak diketahui dengan pneumonia" terus meningkat di Wuhan. Asal penyebab dari penyakit yang tidak dapat dijelaskan ini diidentifikasi sebagai sindrom pernapasan akut parah yaitu Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang tidak hanya menularkan manusia-ke-manusia tetapi juga kuat transmisinya dan juga menyebabkan pneumonia berat hingga kematian. (Lu & Shi, 2020).

WHO menyatakan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional, "tingkat alarm tertinggi", pada 30 Januari 2020 ketika adanya kurang dari 100 kasus COVID-19 di luar China. Direktur jenderal WHO Dr Tedros menyerukan kepada semua negara untuk mengambil "tindakan mendesak dan agresif" pada saat awal pandemi. Tetapi karena COVID-19 dengan cepat menyebar keseluruh penjuru dunia akhirnya pada 11 Maret 2020 Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus mendeklarisasikan COVID-19 sebagai pandemi yang pada saat itu kasusnya orang yang terinfeksi COVID-19 telah mencapai 126.380 orang, yang tersebar pada 124 negara di penjuru dunia. Pada saat ini, April 2021 sudah terdapat 223 Negara dengan total

kasus 131.020.967 jiwa yang dinyatakan positif atau terinfeksi COVID-19 dan mengakibatkan korban jiwa sebanyak 2.850.521 korban jiwa.

Peristiwa pandemi ini tentu saja berdampak pada segala hal di dunia terutama perekonomian di dunia, karena dapat kita ketahui bahwa ekonomi di dunia dipengaruhi oleh berbagai macam peristiwa kecil maupun peristiwa besar. Dalam hal ini pandemic COVID-19 berdampak besar pada aktivitas ekonomi dunia dan telah menjadi salah satu ancaman terbesar bagi perekonomian global dan pasar keuangan. (Dunford & Qi, 2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa COVID-19 mengakibatkan kerusakan ekonomi global yang merusak. Dia juga menunjukkan bahwa pandemi berdampak sangat luas terhadap sektor keuangan termasuk pasar saham karena *sentiment* investor terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Nilai pasar saham AS menurun akibat dari pandemi COVID-19 (Alfaro et al., 2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pasar saham AS berlipat ganda, seberapa berpengaruh dan kapan Covid-19 berdampak pada sektor indeks S&P 500 berbeda, hal tersebut memacu reaksi yang kontras kontras (Elhini & Hammam, 2021).

Kasus pertama covid-19 di Indonesia muncul pada awal Maret tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020. Setelah kemunculan kasus pertama covid-19 di Indonesia, covid-19 ini mulai menyebar dan kasus positifnya semakin hari semakin bertambah.



Sumber: covid19.go.id, 2021.

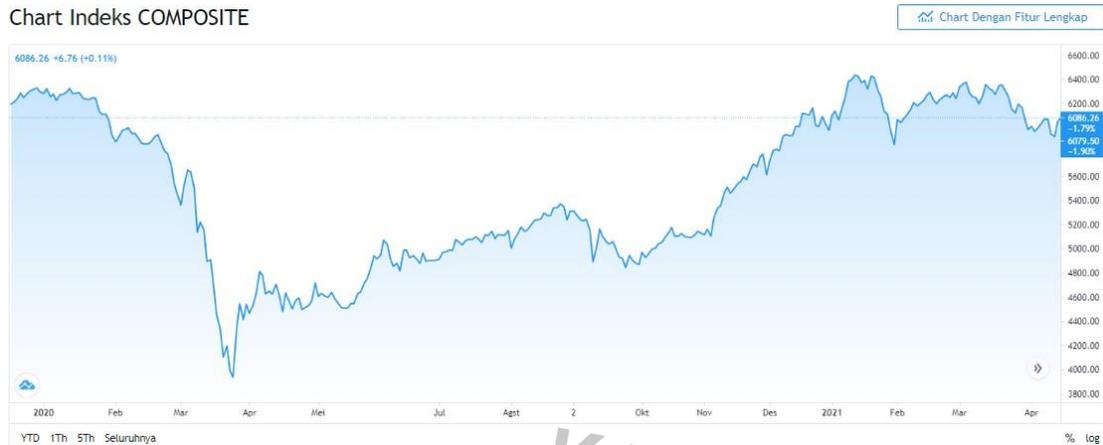
Gambar 1. 1 Perkembangan Kasus Terkonfirmasi Positif Covid-19 Selama 1 Tahun di Indonesia.

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia dari hari ke hari sedari pertama muncul di Indonesia pada awal maret 2020 sampai dengan februari 2021, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat, tetapi pada pertengahan februari 2021 akhirnya mulai menurun.

Kemunculan dan meningkatnya kasus positif covid-19 di Indonesia tentu saja banyak berdampak pada kegiatan pasar modal di Indonesia. Di Indonesia sendiri pasarmodal mempunyai peran penting dalam perekonomian. Perannya dalam memberikan akses permodalan asing yang akan masuk ke suatu negara berdampak pada iklim investasi dan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Tidak hanya berfungsi sebagai saluran untuk modal asing, tetapi juga berfungsi sebagai media bagi investor dan emiten untuk berinvestasi. Pertumbuhan ekonomi sering dikaitkan dengan perkembangan pasar modal dan juga peningkatannya pendapatan, akan semakin banyak masyarakat yang menghemat dana, baik di tabungan maupun surat berharga. (Zainuri et al., 2021).

Salah satu alat ukur untuk menentukan atau melihat kinerja dari pasar modal itu sendiri adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu Bursa Efek (Hadi, 2015). Informasi yang kuat dan tepat dapat membantu untuk memprediksi risiko investasi yang dilakukan untuk memaksimalkan return saham, informasi tersebut dapat mempengaruhi perilaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi di masa depan (Caporale et al., 2016). Maka dari itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu informasi publik terkait dengan keadaan pasar modal di Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang dengan ekonomi terbuka yang tidak dapat dipisahkan dari masalah ekonomi dunia. Maka dari itu meluasnya penularan Covid-19 juga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.



Sumber : id.tradingview.com, 2021.

Gambar 1.2 Chart Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia pada tahun 2020 sampai April 2021 berada pada titik normal atau harga yang normal saat sebelum covid-19 masuk ke Indonesia, tetapi pada Maret 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di zona merah dan terus menerus menurun, dikatakan bahwa menurunnya IHSG tersebut merupakan imbas dari wabah virus covid-19 yang terus menyebar dan meluas di Indonesia (Hartomo, 2020). Terpengaruhnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sama saja akan mempengaruhi besar kecilnya return yang akan di terima para investor dalam berinvestasi.

Secara umum respon pasar terhadap peningkatan kasus Covid-19 semakin kuat pada awalnya, dan respons ini kemungkinan akan melemah atau menghilang dari waktu ke waktu. Ketidakpastian yang terkait dengan perubahan kasus menjadi

perhatian pasarsaham. Terutama ketidakpastian kenaikan dan penurunan kasus Covid-19 adalah kekhawatiran pasar saham, selain itu ketidakpastian kenaikan dan penurunan kasus covid-19 juga dapat menyebabkan respons asimetris pasar saham terhadap kenaikan kasus Covid-19 (Xu, 2021).

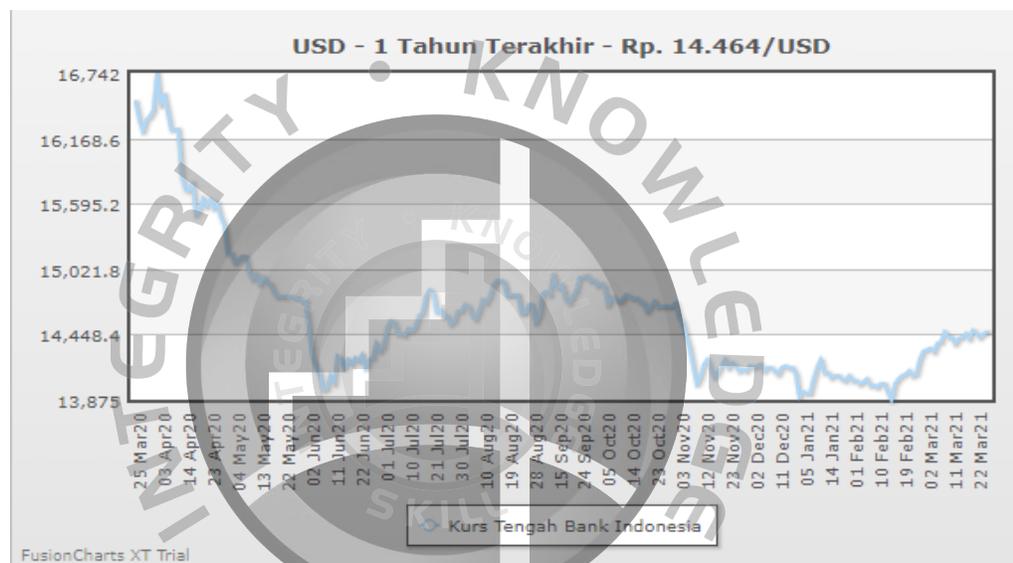
Faktor lain yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah nilai tukar IDR/USD. Nilai tukar dianggap sebagai alat untuk mengukur nilai antara mata uang dan, dengan demikian, bertindak sebagai alat yang kompetitif pada perdagangan internasional dan alat manajemen ekonomi yang berdampak kuat pada harga suatu negara. Khususnya, sebagai membandingkan daya beli mata uang, nilai tukar menjadi alat yang efektif untuk menghitung dan membandingkan nilai mata uang domestik dengan nilai mata uang asing dan harga barang domestik di internasional, produktivitas tenaga kerja domestik dengan produktivitas tenaga kerja internasional. Nilai tukar tidak hanya penting karena mempengaruhi perdagangan luar negeri, tetapi nilai tukar juga akan berdampak pada aspek ekonomi lain seperti harga domestik, inflasi produksi, pekerjaan atau pengangguran. Nilai tukar juga dikenal sebagai salah satu perusahaan eksternal dalam mengendalikan risiko perusahaan (Nguyen & Dang, 2020).

Dengan perkembangan pasar ekuitas yang sedang berlangsung, dua teori tentang hubungan dinamis antara nilai tukar dan harga saham adalah pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio. Pendekatan-pendekatan ini telah lama

dibahas tetapi belum menghasilkan konsensus. Pendekatan tradisional mengklaim bahwa depresiasi mata uang domestik membuat perusahaan lokal lebih kompetitif, yang mengarah pada peningkatan ekspor mereka dan akibatnya harga saham yang lebih tinggi. Ini menyiratkan korelasi positif antara nilai tukar dan harga saham. Pendekatan tradisional menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar menyebabkan perubahan harga saham. Sebaliknya, pendekatan portofolio berpendapat bahwa kenaikan harga saham mendorong investor untuk menuntut lebih banyak aset domestik dan dengan demikian menyebabkan apresiasi dalam mata uang domestik. Dengan demikian, perubahan harga saham menyebabkan fluktuasi nilai tukar dan mereka terkait negatif. (Lee & Brahma, 2019).

Beberapa faktor mempengaruhi minat investor terhadap investasi, termasuk nilai tukar mata uang dan informasi pasar. Secara teoritis, dampak perubahan nilai tukar dan investasi tidak pasti. Investor menghindari situasi ini karena mendorong mereka untuk berspekulasi. Fluktuasi nilai mata uang juga akan mempengaruhi kegiatan perdagangan ekspor dan impor barang dan jasa terkait emiten yang melakukan perdagangan internasional. Stabilitas nilai mata uang sangat penting. Misalkan dolar AS melemahkan nilai tukar Rupiah Indonesia, dalam hal ini, barang impor akan menjadi lebih mahal, dan ini tidak diragukan lagi akan membebani perusahaan yang membutuhkan barang impor dalam proses produksinya. Dampak lain dari hal ini adalah penurunan laba dan peningkatan biaya produksi (Zainuri et al., 2021).

Dari teori-teori diatas mengenai keterkaitan antara nilai tukar terhadap harga saham dapat disimpulkan jika naik turunnya fluktuasi nilai tukar mata uang dollar terhadap rupiah dapat mempengaruhi harga saham, yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi atau mendorong penurunan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).



Sumber : kursdollar.org

Gambar 1.3 Statistik Kurs Rupiah terhadap Dollar

Gambar 1.3 merupakan keadaan kurs rupiah terhadap dollar pada akhir maret 2020 sampai dengan akhir maret 2021, pada gambar tersebut rupiah mengalami depresiasi sampai menyentuh ke angka Rp16.000,00 pada saat awal covid-19 menyebarkan di Indonesia.

Pada tahun 2020 penyebaran Covid-19 telah menyebabkan pergerakan devisa yang besar. Secara khusus, pola dinamika devisa arus keluar cepat dan

modal keluar dari pasar negara berkembang, minggu ke minggu, jauh lebih besar dibandingkan dengan krisis keuangan 2007-2008 (Auer et al., 2020). Karena adanya covid-19 di Indonesia, mata uang melemah secara substansial di jangka pendek terutama karena pandemi covid-19. Untuk Rupiah Indonesia (IDR) akan menjadi salah satu mata uang terlemah ke depan, meskipun relatif mengungguli dalam hal pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan IDR cenderung lebih peka terhadap investor sentimen terhadap sebagian besar mata uang ASEAN lainnya, sebagian didorong oleh ketergantungan negara terhadap komoditas dan fakta bahwa sebagian besar utang korporasi Indonesia (34%) dalam mata uang asing. (Hayat, 2021).

Untuk penelitian terdahulu mengenai pengaruh nilai tukar terhadap IHSG, yaitu dalam penelitian Vinsensius, Assih, & Apriyanto (2021), Ahmed (2019), Lee & Brahmasrene (2019), Mroua & Trabelsi (2019), dan Ajaz, Nain & Sharma (2016) dan bahwa nilai tukar terhadap harga ataupun return Indeks Harga Saham berpengaruh positif signifikan, sedangkan dalam penelitian Frisca Novia & Nadia Asandimitra Haryono (2021) dan (Okorie et al., 2021) mengatakan bahwa nilai tukar terhadap return Indeks Harga Saham negatif tetapi tidak signifikan terhadap return IHSG.

Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis pengaruh perubahan kasus positif covid-19 dan nilai tukar IDR/USD terhadap pergerakan actual return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini merupakan modifikasi

dari penelitian Maha Elhini & Rasha Hammam (2021) yang berjudul “The Impact of COVID-19 On the Standard & Poor 500 Index Sectors: A Multivariate Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity Model”. Dalam penelitian ini, hal yang berbeda penulis hanya menggunakan satu indeks harga saham dan penulis hanya menggunakan dua variabel penelitian yaitu kasus positif covid-19 dan nilai tukar, dan perbedaan waktu penelitian yaitu periode waktu penelitian menjadi lebih panjang dari penelitian sebelumnya yaitu menjadi 52 minggu yaitu dari 2 Maret 2020 sampai dengan 7 Maret 2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai dampak dari variable kasus positif covid-19 dan nilai tukar IDR/USD terhadap saham maka penulis menentukan masalah penelitian adalah apakah terdapat pengaruh perubahan kasus positif covid-19 di Indonesia dan nilai tukar IDR/USD terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga dapat disimpulkan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dari naik turunnya kasus COVID-19 di Indonesia terhadap Actual Return Indeks Harga Saham Gabungan selama 1 tahun setelah munculnya kasus COVID-19 pertama di Indonesia

2. Apakah terdapat pengaruh dari nilai tukar IDR/USD terhadap Actual Return Indeks Harga Saham Gabungan selama 1 tahun setelah munculnya kasus COVID-19 pertama di Indonesia

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan batasan – batasan penelitian sehingga isi atau pembahasan dari penelitian ini lebih terperinci dan tidak keluar dari konteks yang ingin di bahas oleh penulis, berikut batasan penelitian yaitu :

1. Model penelitian ini merupakan modifikasi dari jurnal “The impact of COVID-19 on the standard & poor 500 index autoregressive conditional heteroscedasticity model” dari Maha Elhini & Rasha Hammam tahun 2020.
2. Penulis menyadari bahwa banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi IHSG, tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya akan fokus untuk meneliti 2 variabel yaitu variabel yaitu kurs dan variabel kasus positif covid-19 di Indonesia.
3. Dependen dalam penelitian ini merupakan rata-rata mingguan Return dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4. Periode waktu penelitian ini dilakukan selama 52 minggu sejak kasus pertama covid-19 yang diumumkan di Indonesia, yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 7 Maret 2021.
5. Pengaruh covid-19 terhadap IHSG yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rata-rata mingguan dari orang yang terjangkit atau positif virus covid-19 di Indonesia.
6. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan nilai tukar IDR/USD.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh dari naik turunnya kasus covid-19 di Indonesia terhadap Actual Return Indeks Harga Saham Gabungan selama 1 tahun setelah munculnya kasus covid-19 pertama di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh dari nilai tukar IDR/USD terhadap Actual Return Indeks Harga Saham Gabungan selama 1 tahun setelah munculnya kasus covid-19 pertama di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi siapapun yang membacanya. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi pelaku pasar atau investor

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi atau memberikan informasi kepada para investor mengenai bagaimana pengaruh pandemi covid-19 di Indonesia dan juga nilai tukar IDR/USD berpengaruh terhadap kegiatan investasi dan membantu para pelaku pasar atau investor dalam mengambil keputusan.

2. Bagi para akademis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak akademis untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mungkin berkaitan atau mirip dan membutuhkan informasi tambahan mengenai pandemik dan nilai tukar IDR/USD dengan bagaimana pengaruhnya terhadap Actual Return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan tentang tata cara penulisan dari penelitian inidengan tujuan untuk mempermudah penyusunan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian seputar kasus positif terinfeksi covid-19 dan nilai tukar (kurs) rupiah

terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia, pada bab ini juga menyediakan informasi mengenai rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelian, manfaat penelitiannndansistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah pada penelitian ini diantaranya yaitu teori sinyal (signalig theory), pasar modal, saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan nilai tukar. Bab ini juga menjelaskan uraian singkat mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dari penelitian, dan pengembangan hipotesis yang digunakan pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif, objek penelitian yaitu actual return IHSG dan juga teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Selain itu dalam bab ini juga berisi teknik pengambilan sampel dan data, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, dan berisikan teknik analisi data yaitu menggunakan E-Views yang terdapat mengujian deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan analisis dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan hasil analisis atas persamaan regresi model penelitian yang meliputi Regresi Linear Berganda (Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikan Simultan (Uji f), dan Uji Signifikan Parsial (Uji t)), pengujian asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas), dan pengujian deskriptif.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini ditutup dengan bab yang berisi kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menyampaikan keterbatasan penelitian serta saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.